Daya Dukung Kawasan Pedesaan Di Pesisir Barat Pulau Buru Untuk Pengembangan Wisata Bahari

Edi Said Ningkeula SP, Belinda Sam, Lutfi Rumkel, Abdi Wael, Idrus Hentihu, Rosita Umanailo, Hamiru Hamiru, Mansyur Nawawi, Sukainap Pulhehe, Mirja Ohoibor, Riki Bugis, Muhammad Bula, Iskandar Hamid, Irma Magfirah, Said Abdurahman Assagaf, Siami Prafitriyani, Abdul Latif Wabula, Wa Malmia, Syaiful Rachman, Salma Yusuf, M Yusran Zakaria

Universitas Iqra Buru
chairulbasrun@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendapatkan gambaran primer tentang daya dukung kawasan pedesaan di pesisir Barat Pulau Buru untuk pengembangan wisata bahari di Kabupaten Buru. Penelitian akan dilakukan dengan mengambil sampel pada empat desa yakni desa Bara, Tanjung karang, Waeperang dan kayeli dimana keseluruhan desa tersebut berada pada pesisir pantai Utara Barat Pulau Buru dan memiliki potensi serta kekayaan biota laut yang belum sepenuhnya terkesplorasi. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan Jumlah informan yang akan diwawancarai sebanyak 40 orang. Untuk teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan stratified random sampling, dimana mengambil sampel dari populasi dengan cara mengelompokannya atas beberapa strata kemudian dipilih secara acak dari tiap-tiap kelompok dengan pertimbangan informan dianggap sebagai pihak-pihak yang terkait untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data atau teknik yang menggunakan observasi, wawancara mendalam untuk mendapatkan data kondisi sosial ekonomi masyarakat, terkait pelaksanaan bupolo magrib mengaji. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley.

Keyword: kawasan, pulau buru, wisata bahari, pesisir, daya dukung

Pulau Buru termasuk salah satu pulau besar di Provinsi Maluku, provinsi kepulauan yang juga memiliki Kepulauan Banda, Kepulauan Kei, dan Kepulauan Aru. Luas pulau ini sekitar 9.505 km persegi, lebih luas dibandingkan Pulau Bali yang luasnya sekitar 5.636 km persegi. Pulau ini terdiri dari dua kabupaten yaitu Buru dan Buru Selatan.

Studi terhadap daya dukung kawasan pedesaan di pesisir menjadi penting disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; ketersediaan desa yang berada di wilayah pesisir pada Pemerintah Daerah Kabupaten Buru mencapai kurang lebih 40 persen, potensi pengembangan wisata bahari yang belum tereksplorasi secara maksimal serta ketersediaan sumberdaya manusia (masyarakat lokal) untuk mendukung pengembangan wisata yang cukup banyak. Untuk itu, penelitian ini menjadi suatu pintu masuk atau jalan pembuka untuk menyusun strategi pelaksanaan pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan di Kabupaten Buru.

Pada lokasi penelitian yang direncanakan, secara umum memiliki ketersediaan sumberdaya potensi kelautan yang nantinya bisa dikembangkan untuk wisata bahari. Kecamatan Air Buaya, Kecamatan Waplau, Kecamatan Batabual, Kecamatan Kayeli serta Kecamatan Lilialy merupakan daerah yang hampir keseluruhannya berada pada pesisir pantai di Kabupaten Buru yang terbagi menjadi dua bagian yakni, berada pada geografis bagian barat maupun bagian utara yang sama-sama memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata Bahari.

Tahun 2015, Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sumberdaya Pesisir (P3SDLP) melakukan penelitian tentang optimalisasi kawasan budidaya Pulau Buru dengan mengemukakan beberapa temuan diantaranya Teluk Kayeli

sebagian besar wilayahnya sangat layak dikembangkan budidaya lautnya, bahkan dapat dikembangkan sebagai kawasan industri perikanan tangkap dan minapolitan, wisata bahari dan mancing. Secara faktual sangat sedikitnya usaha budidaya dan nelayan pebudidaya bukan karena faktor kelayakan kawasan tapi karena faktor kultur masyarakatnya. Kegiatan penambangan di sekitar teluk tak berpengaruh signifikan terhadap kualitas dan kegiatan budidaya (Pusrikel, 2014).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Umar Al Habsy tentang perencanaan strategis Kabupaten Buru dalam pengembangan potensi pariwisata menemukan hasil penelitian berupa isu- isu strategis yang kemudian isu- isu strategis tersebut dilakukan pengujiannya untuk mengetahui isu-isu yang sangat strategis dengan menggunakan alat uji berupa “Litmus Tes”. Adapun isu-isu yang sangat strategis tersebut adalah: (1) Manfaatkan anggaran pariwisata yang memadai untuk pengembangan seluruh potensi wisata yang ada, (2) Meningkatkan kualitas aparatur, khusus dibidang kepariwisataan agar dapat mengatasi permasalahan pariwisata, (3) Meningkatkan upaya untuk mengatasi kerusakan lingkungan hidup, (4) Meningkatkan upaya promosi wisata.

Dengan demikian bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya belum seluruhnya mampu untuk menggambarkan secara keseluruhan pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan sebagaimana yang dimaksudkan dalam usulan penelitian ini. Ada beberapa hal yang kemudian bisa menjadi *research gap* antara apa yang telah diteliti dengan apa yang akan dilakukan yakni, bahwa pada penelitian sebelumnya peneliti hanya memfokuskan pada areal atau wilayah tertentu dan tidak merepresentasikan kondisi ketersediaan wilayah pesisir yang memiliki potensi wisata bahari. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk menggambarkan secara lebih luas ketersediaan sumberdaya dari masing-masing desa yang memiliki potensi wisata bahari yang akan disinkronkan dengan kebijakan serta kondisi masyarakat terkait dengan pengelolaan wisata bahari yang berkelanjutan.

Keberhasilan paradigma pertumbuhan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat seringkali harus dicapai melalui pengorbanan berupa deteriorasi ekologis, baik berwujud kerusakan tanah, maupun penyusutan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui lagi. Secara makro, konsekuensi dari upaya-upaya mewujudkan masyarakat yang berkelimpahan bukannya tanpa pengorbanan yang membahayakan planet bumi ini.

Pada koridor pembangunan yang berkelanjutan, ada dua hal pokok yang ditekankan dan saling berhubungan yaitu kebutuhan dan keterbatasan. Perencanaan berkaitan dengan faktor-faktor produksi atau sumberdaya yang terbatas dapat dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Daya dukung wilayah (*carrying capacity*) adalah daya tampung maksimum lingkungan untuk diberdayakan oleh manusia. Dengan kata lain populasi yang dapat didukung dengan tak terbatas oleh suatu ekosistem tanpa merusak ekosistem itu. Daya dukung juga dapat didefinisikan sebagai tingkat maksimal hasil sumber daya terhadap beban maksimum yang dapat didukung dengan tak terbatas tanpa semakin merusak produktivitas wilayah tersebut sebagai bagian integritas fungsional ekosistems yang relevan.

Wilayah pesisir memiliki arti strategis karena merupakan wilayah peralihan (*interface*) antara ekosistem darat dan laut, serta mempunyai potensi sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan yang sangat kaya. Mengingat bahwa Indonesia merupakan Negara hukum, secara normatif kekayaan sumberdaya tersebut dikuasai oleh Negara untuk dikelola sedemikian rupa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Pasal 33 ayat 3 UUD Negara RI 1945), serta memberikan manfaat bagi masyarakat saat ini tanpa mengorbankan kepentingan generasi yang akan datang, khususnya dalam upaya memanfaatkan sumber daya pesisir ketentuan hukum yang mengatur pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup (Sutrisno, 2014).

Dahuri (1996) mendefenisikan parawisata pesisir sebagai kegiatan rekreasi yang dilakukan di sekitar pantai seperti berenang, berselancar, berjemur, menyelam, berdayung, berjalan-jalan, atau berlari sepanjang pantai, menikmati

keindahan suasana pesisir dan bermeditasi. Fandeli (2000) dalam Yulianda (2007) dan Yulianda (2007) menterjemahkan Ekowisata Pesisir ke dalam dua kategori wisata yaitu ekowisata pantai dan ekowisata bahari (Ayal, 2013).

Kegiatan wisata pesisir dengan memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan, dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Jenis-jenis wisata bahari yang secara langsung memanfaatkan wilayah pesisir antara lain: (a) berperahu; (b) berenang; (c) snorkeling; (d) penyelaman; (e) pancing. Jenis-jenis wisata yang secara tidak langsung memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan antara lain: (a) kegiatan olahraga pantai; (b) piknik menikmati atmosfer laut.

Pariwisata merupakan konsep yang multidimensional layaknya pengertian wisatawan. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kriteria yang dipakai dalam menentukan pilihan prioritas pengembangan objek wisata, yakni : daya tarik, potensi pasar, kadar hubungan atau aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, pengelolaan dan pelayanan kepada pengunjung, iklim, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang lainnya, ketersediaan air bersih, hubungan dengan objek wisata lainnya, keamanan, daya dukung kawasan, pengaturan pengunjung, pemasaran, dan pangsa pasar.

Pertama, yaitu daya tarik, daya tarik dapat digolongkan menjadi lima jenis yaitu wisata darat atau hutan, aspek-aspek penilaiannya meliputi keindahan alam, keunikan sumber daya alam, banyaknya jenis sumber daya alam yang menarik, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam atau tingkat kerusakannya, jenis kegiatan wisata alam atau kesempatan rekreasi, kebersihan lokasi, dan situasi keamanan kawasan wisata. Kedua, yaitu taman laut, aspek-aspek penilaiannya meliputi keindahan alam, keanekaragaman ekosistem, keunikan dan keindahan alam bawah laut, keutuhan potensi, kejernihan air, banyaknya lokasi yang mempunyai kedalaman sama, keindahan dan kenyamanan pantai, dan kebersihan. Ketiga, yaitu pantai, unsur-unsur daya tarik wisata pantai yang tidak merupakan kesatuan dengan objek atau lokasi taman nasional, taman wisata alam, taman hutan raya dan taman buru. (Pengesti, 2007).

Masyarakat miskin perdesaan pada umumnya dihadapkan pada permasalahan sebagai berikut: (1) Terbatasnya lapangan kerja berkualitas, (2) Lemahnya keterkaitan kegiatan ekonomi baik secara sektoral maupun spasial, (3) Tingginya resiko kerentanan yang dihadapi petani dan pelaku usaha di perdesaan, (4) Rendahnya aset yang dikuasai masyarakat perdesaan, (5) Rendahnya tingkat pelayanan infrastruktur dan sarana perdesaan, (6) Rendahnya kualitas SDM di perdesaan, (7) Meningkatnya konversi lahan pertanian subur dan beririgasi bagi peruntukkan lain, (8) Meningkatnya degradasi sumber daya alam dan lingkungan hidup, (9) Lemahnya kelembagaan dan organisasi yang berbasis masyarakat, (10) Lemahnya koordinasi lintas bidang dalam pengembangan kawasan perdesaan (Asnudin, 2009).

Referensi

- Admadhani, Dianindya Novita. Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Air Untuk Daya Dukung Lingkungan (Studi Kasus Kota Malang). Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan. diakses tanggal 15 Agustus 2018.
- Asnudin, Andi. 2009. Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dengan Pelibatan Masyarakat Setempat. Jurnal SMARTek, 7 (4); 292-300.
- Ayal, Frederik W. 2013. Analisis Kelayakan Ekowisata Pantai Lawena, Negeri Hutumuri Kota Ambon. Jurnal TRITON 9 (2); 99-105.
- Bahar, Ahmad dan Rahmadi Tambaru. Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Bahari Di Kabupaten Polewali Mandar. <http://repository.unhas.ac.id> diakses tanggal 15 Agustus 2018.
- Dien, Pingkan Ester. 2014. Pengembangan Wilayah Langowan Sebagai Kawasan Agropolitan. <http://download.portalgaruda.org> diakses tanggal 15 Agustus 2018.
- Muflih, Akrom. 2015. Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Pesisir Tanjung Pasir dan Pulau Untung Jawa. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 20 (2), 141-149.

- Pangesti, T., 2007, Modul Identifikasi Objek Wisata Alam. Bogor : Balai Diklat Kehutanan.
- Pusrikel. 2017. pusriskel.litbang.kkp.go.id diakses tanggal 15 Agustus 2018.
- Sutrisno, Endang. Implementasi Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Berbasis Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu Untuk Kesejahteraan Nelayan. *Jurnal Dinamika Hukum*, 14 (1).
- Hamid, I. (2010). Identifikasi gulma pada areal pertanian cengkeh *Eugenia aromatica* di Desa Nalbessy Kecamatan Leksula Kabupaten Buru Selatan. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 3(1), 62-71.
- Hentihu, Idrus (2007) Analisis Pemasaran Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin Benth*)(Studi Kasus Desa Pamotan Kecamatan Dampit Kabupaten Malang). Other thesis, University of Muhammadiyah Malang. diakses tanggal 15 Agustus 2018.
- Indraswari. 2009. Perempuan dan Kemiskinan. *Jurnal Analisis Sosial*, 14 (2); 40-52.
- Magfirah, I. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery dengan Setting Kooperatif Ditinjau dari Kemampuan Analogi dan Generalisasi Matematis Siswa Kelas VII MTs Al-Fakhriyah Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Magfirah, I., Rahman, U., & Sulasteri, S. (2015). Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1), 103-116.
- Nawawi, M., & Agus Sudaryanto, S. H. (2009). Perkawinan adat sasi dan akibatnya terhadap hukum kekerabatan adat di Desa Debowae Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Ningkeula, E. S. (2015). Analisis karakteristik meteorologi dan morfologi DAS Wai Samal Kecamatan Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 8(2), 81-91.
- Ningkeula, E. S. (2016). Analisis karakteristik morfometri dan hidrologi sebagai ciri karakteristik biogeofisik DAS Wai Samal Kecamatan Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 9(2), 76-86.
- Pattinama, Marcus J. 2013. Potret Perempuan Buru Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Eksploitasi Hutan Di Pulau Buru, Maluku. *PIRAC (Public Interest Research And Advocacy Center)*. <http://maxmjpattinama.unpatti.org> diakses tanggal 15 Agustus 2018.
- Pulhehe, S. (2001). Tinjauan PP Nomor 10 Tahun 1983 Menurut Hukum Islam (Perkawinan-Perceraian) (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Putri, Perdana. 2016. Quest for Feminist Technology: Challenges to 21st Feminism. *Jurnal Perempuan*, 21 (4); 395-403.
- Safitri, Mentari Asih Lina Ayu. 2014. Kajian Feminisme Terhadap Novel Perawan Remaja Dalam Cengkeraman Militer Karya Pramoedya Ananta Toer. <https://media.neliti.com> diakses tanggal 15 Agustus 2018.
- Syahrul. 2017. Dilema Feminis Sebagai Reaksi Maskulin Dalam Tradisi Pernikahan Bugis Makassar. *Jurnal Al-Maiyyah*, 10 (2).
- Umanailo, M Chairul Basrun. Teknik Praktis Grounded Theory Dalam Penelitian Kualitatif. April 2018. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18448.71689>
- Umanailo, M Chairul Basrun. (2019). Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Gogo Di Pulau Buru Survival Strategies Of The Upland Rice Farmers In Buru Island. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3 (1);50-58.
- Umanailo, M Chairul Basrun. Ilmu Sosial Budaya_Dasar. December 2017. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tha2u>
- Umanailo, M Chairul Basrun. Kajian Dan Analisis Sosiologi. December 2017. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jd2qp>
- Umanailo, M Chairul Basrun. Masyarakat Buru Dalam Perspektif Kontemporer. December 2017. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6d2g8>
- Umanailo, M Chairul Basrun. publication/326519121 Kajian Dan Analisis Sosiologi Dalam Bentuk Kumpulan Essay Makalah Dan Opini. July 2015. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/PV24>. Publisher: Infinite Publisher. ISBN: 978-602-1087-84-4
- Umanailo, M Chairul Basrun. Sosiologi_Hukum. December 2017. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5ymwh>
- Umanailo, M Chairul Basrun. Teknik Praktis Riset Fenomenologi. March 2018. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.19320.34563>
- Umanailo, M Chairul Basrun. Marginalisasi Buruh Tani Akibat Alih Fungsi Lahan. December 2017. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xq96n>
- Umanailo, Rosita (2009) Studi Tentang Struktur Dan Komposisi Hutan Pantai Sendang Biru Malang Selatan. Other Thesis, University Of Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/11153/> diakses tanggal 15 Agustus 2018.
- Umanailo, Rosita (2013) Implementasi Kebijakan Perum Perhutani Dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat Sekitar Hutan (Studi Di Wilayah Perum Perhutani Kph Malang). Masters thesis, University of Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/30546/> diakses tanggal 15 Agustus 2018.
- Zakaria, M. Y. (2017). Karakteristik Penyelesaian Masalah Matematika ditinjau dari Kecenderungan Kepribadian Pada Siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar (Doctoral dissertation, Pascasarjana).